

## **PENERAPAN LAYANAN BIMBINGAN KLASIKAL DENGAN TEORI JOHARI WINDOW UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP DIRI SISWA SMP**

**Liveana Nur Anita**

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Email: [liveanannur.19025@mhs.unesa.ac.id](mailto:liveanannur.19025@mhs.unesa.ac.id)

### **Abstrak**

Penulisan ini bermaksud meningkatkan pemahaman konsep diri siswa SMP. Subjek penelitiannya yakni siswa di salah satu Sekolah Menengah Pertama di Surabaya sebanyak 28 siswa. Prosedur perlakuannya diterapkan sebanyak 6 kali pertemuan. Penulisan ini mempergunakan pre eksperimen dengan rancangan *one group pre tes post test design*. Penulisan ini sudah diterapkan uji validitas yang diperolehkan 37 item pernyataan yang valid dan 3 item gugur dari total keseluruhan angket pernyataan 40 item. Pengujian reliabilitas dengan skor cronbach alpha 0,895. Perolehan penelitian menampilkan bahwasanya adanya perbedaan hasil antara sebelum diberikan perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan. Dari analisis data uji normalitas dari perolehan *pre test* mempunyai skor signifikansi 0.000 dan *post test* 0.010 yang mana bisa dikatakan bahwasanya skor residual tidak berdistribusi normal. Dan diterapkan uji *wilcoxon* guna melihat perbedaan data diperoleh *asympt sig (2-tailed)* sebesar 0.000. Perolehan analisis tersebut menyatakan bahwasanya hipotesis alternatif yakni penerapan layanan bimbingan klasikal dengan teori *Johari Window* bisa meningkatkan pemahaman konsep diri siswa SMP. Implikasi dari penulisan ini agar konselor bisa memberikan program BK layanan klasikal dengan inovatif yang mendukung peningkatan pemahaman konsep diri positif bagi siswa SMP. Harapannya penulisan ini bisa menjadi referensi guna dikembangkan penelitian berikutnya.

**Kata kunci:** Pemahaman Konsep diri, Bimbingan Klasikal, Teori *Johari Window*

### **Abstract**

*This writing aims to increase understanding of junior high school students' self-concept. The research subjects were 28 students at one of the junior high schools in Surabaya. The treatment procedure was implemented in 6 meetings. This writing uses a pre-experiment with a one group pre test post test design. This writing has been applied to a validity test which resulted in 37 valid statement items and 3 items dropped out of the total statement questionnaire of 40 items. Reliability testing with a Cronbach alpha score of 0.895. The results of the research show that there are differences in results between before being given treatment and after being given treatment. From the analysis of the normality test data, the pre-test results have a significance score of 0.000 and the post-test is 0.010, which means that the residual scores are not normally distributed. And the Wilcoxon test was applied to see the differences in data, obtained *asympt sig (2-tailed)* of 0.000. The results of this analysis state that the alternative hypothesis, namely the application of classical guidance services using the Johari Window theory, can increase understanding of junior high school students' self-concept. The implication of this writing is that counselors can provide classical and innovative guidance and counseling programs that support increasing understanding of positive self-concept for junior high school students. It is hoped that this writing can become a reference for developing subsequent research.*

**Keywords:** *Understanding self-concept, Classical Guidance, Johari Window Theory*

### **PENDAHULUAN**

Remaja sering disebut sebagai masa peralihan. Remaja yakni fase alih dari kanak-kanak ke fase dewasa. Berbagai perubahan akan dialami remaja pada fase ini, perubahan fisik, psikis, maupun sikap. Siswa SMP yaitu remaja awal. Pada fase ini siswa SMP sedang dalam proses mencari jati diri yang sesungguhnya. Siswa SMP masih baru mengenal salah dan benar, mulai mengenal munculnya perasaan pada lawan jenis, dan proses pengembangan potensi yang ada pada dirinya. Pada usia remaja awal, siswa SMP akan mengalami pubertas yang membuat remaja merasa kebingungan sebab terjadi perubahan pada dirinya

mulai dari perubahan bentuk tubuh, lingkungan sosial, perubahan suasana hati (*mood*) yang tidak stabil ataupun biasa disebut dengan kondisi yang labil.

Konsep diri sudah terbentuk dan terus berkembang dengan dipengaruhi oleh faktor eksternal melalui lingkungan sosial maupun timbal balik dengan orang lain. Pembentukan karakter sudah melekat dalam diri manusia. Remaja berinteraksi dan berkomunikasi dengan lingkungan sosialnya dalam membantu proses perkembangan konsep diri. Dengan melakukan interaksi sosial, remaja akan lebih mudah dalam paham akan

konsep diri dengan bantuan sosial berbasis kesan yang diperoleh dari remaja. (Riau & Sari, 2018).

Perkembangan konsep diri siswa SMP bukan hanya menjadi tanggung jawab orang tua ataupun guru melainkan juga tugas remaja guna paham akan konsep dirinya. Remaja mempunyai kemampuan dalam paham akan secara keseluruhan mengenai dirinya sendiri. Konsep diri berpengaruh terhadap kepribadian dan perkembangan individu yang menjadi sebuah identitas diri guna membedakan diri dengan orang lain. Mengenai perkembangan siswa di SMP Negeri 17 Surabaya berbasis , dari perolehan observasi didapati sejumlah siswa yang belum paham akan diri mereka seutuhnya. Perolehan temuan dari pelaksanaan layanan bimbingan klasikal dengan topik konsep diri pada kelas IX diperoleh sejumlah siswa masih belum paham akan apa makna dari konsep diri dan bagaimana cara menciptakan konsep diri yang positif. Ketertarikan subjek penelitian diambil dari kelas IX sebab berbasis perilaku siswa SMP yang kurang percaya diri ataupun pesimis dan sikap sulit mengungkapkan diri maupun mengekspresikan perasaannya.

Konsep diri yakni dasar yang paling penting guna diri sendiri yakni 1) memaksimalkan potensi dirinya. Individu percaya bahwasanya ia mampu melakukan berbagai macam hal, mampu menuntaskan permasalahan yang sedang ia hadapi dengan mencari sebuah jalan keluar yang tepat, membuka dan mengembangkan kemampuan yang dimiliki terhadap hal - hal yang belum pernah dimiliki sebelumnya, serta mengembangkan potensi yang sudah ia miliki. 2) Membantu dirinya sendiri dengan menggapai maksud hidupnya, individu yang mempunyai konsep diri positif condong mempunyai sikap optimis dan realistis terhadap maksud yang akan dicapai. Jadi konsep diri yakni peskoraan individu terhadap diri sendiri yang meliputi karakteristik fisik , psikis, dan sikap. Fisik (*perceptual component*), daya tarik, keserasian tubuh secara seksual, arti penting bagian tubuh, dan kesan serta peskoraan dari orang lain. Psikis (*conceptual component*), kemampuan dan ketidakmampuan diri, latar belakang diri, masa kini dan masa depannya, taraf penyesuaian diri, kejujurannya, sikap percaya dirinya, kebebasannya dan keberaniannya. Sikap (*attitudeinal*), sikap terhadap masa kini serta kedepannya, dan penghargaan dirinya.

Penjelasan hubungan konsep diri tersebut dengan membuka diri dijelaskan dalam *Johari Window*. Pada Tahun 1955, Joseph Luth dan Harry Ingham membuat teori *Johari Window* yang yakni sebuah gambaran diri individu dalam membangun relasi. Istilah Johari berasal dari gabungan dari dua

nama ahli tersebut Joseph Luft dan Harry Ingham mengembangkan konsep teori *Johari Window* ini sebagai wujud yang mendeskripsikan seperti apa individu berinteraksi dalam bentuk sebuah jendela Newstrom & Rubenfeld (Anjanisari & Asri, 2016) menjelaskan *Johari Window* ialah gambaran dari interaksi yang diketahui ataupun tidak diketahui diri maupun orang lain. *Johari Window* meliputi empat bagian yakni, wilayah terbuka (*open area*), wilayah buta (*blind area*), wilayah tersembunyi (*hidden area*), wilayah tidak sadar (*unknown area*).

Terbuka	Buta
Tersembunyi	Tidak dikenal

Gambar 1. *Johari Window*

Pada dasarnya teori *Johari Window* membahas tentang keterbukaan diri individu. Teori ini membantu individu dalam meningkatkan pengetahuan tentang diri, membuka diri, dan kepercayaan diri. Keterkaitan antara konsep diri dengan membuka diri dijelaskan dalam teori *Johari Window*. Membuka diri dapat lebih mendekatkan diri dengan kehidupan sebenarnya dengan kata lain jika konsep diri selaras dengan kehidupan maka mempermudah diri lebih terbuka. Individu akan cenderung lebih menghindari sikap mempertahankan diri dan akan lebih seksama dalam memandang orang lain maupun diri sendiri. Konsep diri juga berhubungan dengan kepercayaan diri. Konsep diri yang negatif selain dipengaruhi oleh faktor keinginan menutup diri juga dipengaruhi oleh kurangnya kepercayaan pada kemampuan diri sendiri. Orang yang selalu berpikir pesimis dan tidak menyenangkan dirinya akan selalu merasa tidak mampu mengatasi permasalahan yang dihadapi. Orang yang kurang percaya diri cenderung akan menutup diri atau menghindari situasi percakapan. Guna menciptakan konsep diri yang positif perlu meningkatkan kepercayaan diri individu.

Upaya meningkatkan konsep diri siswa dengan topik permasalahan dengan jumlah yang banyak bisa diterapkan pemberian layanan bimbingan klasikal dengan teori *Johari Window*. Bimbingan klasikal yakni satu diantara cara yang efektif bagi konselor guna memberikan informasi terkait permasalahan yang banyak muncul. Konselor memberikan informasi mengenai konsep diri agar siswa bisa lebih mengenal dan paham akan diri mereka. Maksud yang dijelaskan Nurihsan (2006) bahwasanya (1) menyusun perencanaan karir guna

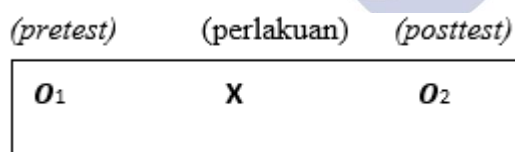
kehidupan di masa mendatang. 2) menemukan konsep diri yang sudah dimiliki dan mengembangkan potensi ataupun kemampuan siswa secara optimal. 3) siswa mampu beradaptasi dengan lingkungan sosial dengan baik.

Konsep diri positif atau yang stabil berdampak pada tinggi rendahnya kreativitas, tanggung jawab, kepuasan. Namun sebaliknya, jika konsep diri negatif atau tidak stabil maka diri akan gagal dalam memperoleh gambaran diri yang jelas (Hurlock, 1979). Hal tersebut akan berdampak pada pengembangan potensi siswa dan menghambat pembukaan diri dalam bergaul yang dijelaskan pada *Johari Window*. Maka dari itu penting guna melakukan Penerapan Layanan Bimbingan Klasikal Teori *Johari Window* guna Meningkatkan Pemahaman Konsep Diri pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 17 Surabaya Tahun Ajaran 2023/2024.

## METODE

### Jenis Penelitian

Penelitian kuantitatif menjadi pendekatan dalam penulisan ini, data disajikan berupa angka yang mendeskripsikan perolehan penelitian, sehingga analisis yang akan digunakan yakni analisis statistik. Pre eksperimen menjadi jenis penelitian yang digunakan. Pre eksperimen bermaksud guna memaparkan dan memperkirakan kemungkinan pada variabel jika diberi *treatment* tertentu pada variabel lainnya (Ali dan Asrori, 2014). *One Group Pretest-Posttest* merupakan desain yang dipakai pada penulisan ini. Desain penelitian bisa dilihat yakni:



Gambar 2. Desain Penelitian

### Populasi dan Sampel

Populasi di dalam penulisan ini yaitu siswa kelas IX J SMP Negeri 17 Surabaya Tahun ajaran 20223/2024 yang jumlahnya 28 siswa dalam satu kelas yang terdiri dari 10 siswa Perempuan dan 18 siswa laki - laki. Jumlah sampelnya sebanyak 28 siswa kelas IX J di SMP Negeri 17 Surabaya dengan mempergunakan Teori *Non probability sampling* yaitu sampling jenuh yang semua populasi dimanfaatkan menjadi sampel dengan populasi yang relative kecil yakni kurang dari 30 siswa.

### Teori Pengumpulan Data

Skala pemahaman konsep diri dipakai dalam proses pengumpulan data. Item pernyataan dalam esai merupakan deskripsi pemahaman konsep diri. Alternatif jawaban dalam penulisan ini mempunyai 4 kategori pernyataan, sebagai berikut: 4 = Sangat Sesuai, 3 = Sesuai, 2 = Tidak Sesuai, 1 = Sangat Tidak Sesuai.

### Teori Analisis Data

Teori analisis data memanfaatkan uji normalitas lalu dilanjutkan dengan uji *Wilcoxon signed rank test* (Non Parametrik) guna sampel dependen dikarenakan variabel yakni konsep diri dan data berasal dari sumber yang sama sebagai pengujian hipotesis dari *pretest* dan *posttest*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Data awal yang disajikan diperoleh melalui pemberian angket pemahaman konsep diri yang sudah diuji validitasnya kepada siswa kelas IX J pada tanggal 25 Juli 2023 guna paham akan awal kondisi siswa yang terpilih menjadi subyek penelitian. Perolehan *pre test* tersebut didapati tiga kategori kelompok yakni rendah, sedang, dan tinggi.

Dibawah ini yaitu siswa yang akan dijadikan sampel.

No	Nama	Skor	Kategori
1	NAP	122	Tinggi
2	RP	121	Tinggi
3	YOW	120	Tinggi
4	MZI	118	Tinggi
5	RRP	118	Tinggi
6	AAW	117	Sedang
7	LRU	117	Sedang
8	MFOB	116	Sedang
9	AMA	114	Sedang
10	FMR	114	Sedang
11	MFA	114	Sedang
12	ANP	113	Sedang
13	MTP	110	Sedang
14	IF	109	Sedang
15	DAKR	107	Sedang
16	MFA	98	Sedang
17	ACPF	90	Rendah
18	ATM	90	Rendah
19	DP	90	Rendah
20	IJRF	90	Rendah
21	KQA	90	Rendah
22	MDA	90	Rendah
23	MDM	90	Rendah
24	RTR	90	Rendah
25	BCK	89	Rendah
26	LFA	89	Rendah
27	SAI	89	Rendah
28	ASA	82	Rendah

Tabel 1. Data Perolehan Pre Test Subyek Penelitian

Penulisan ini diterapkan pada kelas IX J yang menjadi subyek sample sekaligus populasi. *Treatment* diterapkan selama 4 kali pertemuan. Rincian perlakuan pada subyek dipaparkan sebagai berikut:

Pada pertemuan pertama, Pada pertemuan ini terjadi hubungan yang baik dengan subjek penelitian dan subjek penelitian diberikan pemahaman mengenai konsep diri dalam kehidupan sehari hari dengan memanfaatkan media modul.

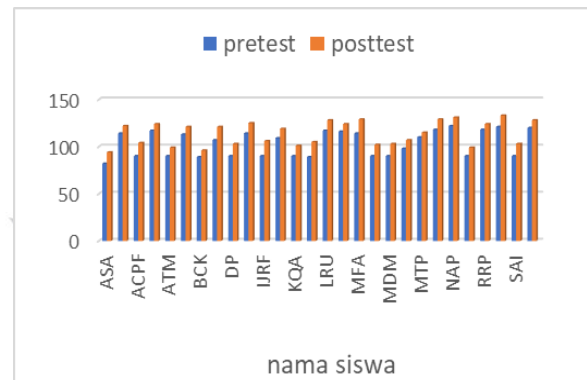
Pada pertemuan sesi kedua, subjek mengisi LKPD ciri kepribadian dengan 55 kata sifat menurut *Johari Window* yang berisikan ciri - ciri kepribadian 'saya', ciri - ciri kepribadian 'teman', dan ciri - ciri kepribadian 'orang lain meskor saya dan dipetakan sesuai dengan *Johari Window*.

Pada pertemuan sesi ketiga, bermain game menebak "Siapa saya?" dengan menciptakan kelompok

Pada pertemuan sesi keempat, mendeskripsikan pohon Impian dengan bebas mengisi apapun

keinginan dan harapan serta cita - cita bagi masa depannya.

Sesudah perlakuan sudah tuntas diterapkan, siswa diarahkan mengisi *post test* atau angket konsep diri yang sama. Maksudnya guna melihat perubahan pada subyek sesudah diberikan perlakuan.



Grafik 1. Data Pretest dan Posttest

Dari perolehan grafik *pre test* serta *post test* diatas dilihat sudah terjadi peningkatan yang dialami setiap subyek. Hal ini berarti hipotesis penerapan bimbingan klasikal dengan teori Johari Window guna meningkatkan pemahaman konsep diri siswa SMP diterima. Bisa ditarik kesimpulan bahwasanya perlakuan bimbingan klasikal dengan teori Johari Window bisa meningkatkan pemahaman konsep diri siswa SMP kelas IX J SMP Negeri 17 Surabaya tahun ajaran 2023-2024

Berikutnya diterapkan perbandingan skor/skor guna melihat adanya beda sebelum serta sesudah pemberian *treatment*. Analisis data memanfaatkan uji *wilcoxon* dengan aplikasi SPSS Versi 25. *Output* uji Wilcoxon sebagai berikut:

Test Statistics <sup>a</sup>	
	Post test - Pre test
Z	-4.629 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000
a. Wilcoxon Signed Ranks Test	
b. Based on negatif ranks.	

Tabel 2. Perhitungan Uji Wilcoxon

Interpretasi tabel di atas menampilkan bahwasanya peringkat positif 10 berperan menjadi N (menampilkan log perbedaan), dan peringkat negatif 0 berperan menjadi x (jumlah simbol lebih rendah). Dengan N = 10 serta X = 0 (z), diperoleh

(peluang skor di bawah  $H_0$ ) = 0,005. Jika tingkat kepastian (tingkat kesalahan) 5% merupakan 0,05, kemudian  $0,005 < 0,05$  membuat kesimpulan bahwasanya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Seperti yang bisa dilihat dari tabel di atas, didapati perbedaan skor pre-test dan post-test konsep diri siswa. Perolehan analisis *pre* dan *post test* angket konsep diri subjek penelitian disajikan pada tabel berikut:

NO	NAMA	PRE TEST	POST TEST	BEDA SKOR	KETERANGAN
1	NAP	122	131	+12	Meningkat
2	RP	121	133	+8	Meningkat
3	YIW	120	128	+14	Meningkat
4	MZI	118	129	+7	Meningkat
5	RRP	118	124	+9	Meningkat
6	AAW	117	124	+8	Meningkat
7	LRU	117	128	+7	Meningkat
8	MFOB	116	124	+8	Meningkat
9	AMA	114	122	+8	Meningkat
10	FMR	114	125	+11	Meningkat
11	MFA	114	129	+15	Meningkat
12	ANP	113	121	+8	Meningkat
13	MTP	110	115	+5	Meningkat
14	IF	109	119	+10	Meningkat
15	DAKR	107	121	+14	Meningkat
16	MFA	98	107	+9	Meningkat
17	ACPF	90	104	+14	Meningkat
18	ATM	90	99	+9	Meningkat
19	DP	90	103	+13	Meningkat
20	IJRF	90	106	+16	Meningkat
21	KQA	90	101	+11	Meningkat
22	MDA	90	102	+12	Meningkat
23	MDM	90	103	+13	Meningkat
24	RTR	90	99	+9	Meningkat
25	BCK	89	95	+6	Meningkat
26	LFA	89	105	+16	Meningkat
27	SAI	89	103	+14	Meningkat
28	ASA	82	94	+12	Meningkat
Rata - rata		103,5	114,11	10,6	

Tabel 3. Hasil Analisis Pre Test dan Post Test

Tabel diatas dilihat sudah terjadi peningkatan yang dialami setiap subyek. Skor rata-rata meningkat sebanyak 10,6. Hal ini berarti hipotesis "penerapan bimbingan klasikal dengan teori *Johari Window* bisa meningkatkan konsep diri siswa" diterima. Bisa ditarik kesimpulan bahwasanya perlakuan bimbingan klasikal teori *Johari Window* bisa meningkatkan konsep diri siswa kelas IX J SMP Negeri 17 Surabaya tahun ajaran 2022-2023

## PENUTUP

### Simpulan

Berbasis perolehan penelitian dan pembahasan yang sudah dijabarkan, bisa diambil simpulan bahwasanya penerapan layanan bimbingan klasikal dengan teori *Johari Window* bisa meningkatkan pemahaman konsep diri siswa SMP kelas IX J SMP Negeri 17 Surabaya maka dari itu layanan bimbingan klasikal dengan teori *Johari Window* bisa dimanfaatkan guna meningkatkan pemahaman konsep diri siswa SMP. Implikasi dari temuan ini agar konselor memberikan program BK layanan klasikal dengan inovatif yang mendukung peningkatan pemahaman konsep diri positif bagi remaja awal.

### Saran

Saran yang diberikan yakni..

1. Bagi Guru BK  
Guru BK harapannya bisa menerapkan layanan bimbingan kelompok teori *Johari Window* dalam kegiatan bimbingan konseling guna membantu siswa meningkatkan konsep diri.
2. Bagi Pihak Sekolah  
Harapannya perolehan penulisan ini bisa menjadi masukan bagi sekolah dalam penyelenggaraan layanan BK.
3. Bagi Peneliti Lain  
Perolehan dari penulisan ini harapannya bisa menjadi referensi guna dikembangkan lebih lanjut pada penelitian berikutnya yang berkaitan dengan layanan bimbingan klasikal serta konsep diri remaja.

### DAFTAR PUSTAKA

- Anjanisari, P. T., & Asri, D. N. (2016). Peningkatan Pemahaman Diri Melalui Model Permainan *Johari Window* Siswa Kelas X AK 3 SMK Sore Kota Madiun Tahun Pelajaran 2012/2013. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 3(2)
- Hanifa, S. N., Sugiyo, □, Setyowani, N., Bimbingan, J., & Konseling, D. (2012). Indonesian Journal Of Guidance And Counseling: Theory And Application Meningkatkan Keterbukaan Diri Dalam Komunikasi Antar Te-Man Sebaya Melalui Bimbingan Kelompok Teori *Johari Window*. In *Ijgc* (Vol. 1, Issue 2).
- Harnanda, \*, Rosida, R., Fitriana, S., 45, I., Harnanda, O. :, Rosida, N., & Ismah, D. (2019). 53) Pengaruh Bimbingan Klasikal Dengan Teori *Johari Window* Guna

*Meningkatkan Keterbukaan Diri Dalam Komunikasi Antar Teman Sebaya Pada Siswa Kelas Xii Sma Negeri 2 Rembang (Vol. 14, Issue 2).*

- J., Andriati, N., Bimbingan Dan Konseling, P., Pascasarjana, P., & Negeri Semarang, U. (2015). 36 *Jurnal Bimbingan Konseling* 4 (1) (2015) *Pengembangan Model Bimbingan Klasikal Dengan Teori Role Playing Guna Meningkatkan Kepercayaan Diri.*
- Pendidikan, J., & Konseling, D. (N.D.). *Upaya Meningkatkan Keterbukaan Diri Dengan Memanfaatkan Teori Johari Window Dalam Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas Ix.2 Mtsn 8 Kampar.* 4.
- Rosidah, A. (2017). Layanan Bimbingan Klasikal Guna meningkatkan pemahaman konsep diri Siswa Underachiver. *Jurnal Fokus Konseling*, 3(2), 154.

